

---

**PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA SENI: INTI PENGEMBANGAN  
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
USIA 5-6TAHUN**

**Dewi Suryani<sup>1</sup>**

suryani.12.dewi@gmail.com

**Abstrak**

*Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan mutu sumberdaya manusia dengan meningkatkan berbagai aspek perkembangan terutama anak usia dini. Aspek Perkembangan motorik halus sangat penting bagi perkembangan anak secara keseluruhan. Anak usia taman kanak-kanak masih sering mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya untuk kegiatan seperti menggunting, menggambar, merobek, melipat, menyusun dan mengisi pola dengan menempelkan benda-benda kecil. Melihat fenomena tersebut penulis mencoba untuk menawarkan sebuah konsep, implementasi pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini dalam bingkai pembelajaran berbasis sentra seni dengan tujuan dalam proses pengembangan perkembangan anak usia dini dapat terlaksana dengan optimal melalui pembelajaran berbasis sentra seni.*

**Kata kunci:** *Sentra Seni, Motorik Halus.*

**PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia terutama pada anak usia dini sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi jiwa yang tangguh, mandiri, dan kreatif dalam memasuki era globalisasi yang penuh persaingan. Untuk itu penyelenggaraan program pendidikan akan lebih menitik beratkan pada perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Usia dini periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode

---

<sup>1</sup> Dosen tetap Institut Agama Islam Tebo

keemasan pada masa anak usia dini, di mana semua potensi anak berkembang cepat.<sup>2</sup>

Dimasa keemasan atau sering disebut dengan Golden Age dimana otak anak bekerja yang ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, nilai agama dan moral, seni, konsep diri, disiplin, dan kemandirian. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan dan stimulasi yang tepat bagi anak sejak usia dini.

Secara umum pendidikan usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.<sup>3</sup>

Pada masa kanak-kanak inilah sebagai fondasi awal mendidik anak. hal ini dikarenakan fitrah anak masih terjaga, seperti yang tergambar dalam Qs. Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>4</sup>

Sedangkan, dalam hadits Rasulullah SAW menekankan bahwa pendidikan merupakan suatu yang sangat penting bagi anak, karena pendidikan itulah yang menentukan arah dan tujuan bagi anak. Nabi Muhammad bersabda yang artinya : *tidak ada seorang anak (adam) dilahirkan melainkan atas fitrah (islam), maka orang tuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi atau beragama Nasrani atau beragama Majusi. (Muttafaq 'Alaihi).*<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat dan hadits di atas, jelaslah secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa yaitu orang tua dan guru.

Pendidikan bagi anak usia dini dimulai dari lingkungan keluarga. Setelah lingkungan keluarga, anak juga perlu memperoleh pendidikan di luar lingkungan keluarga, lembaga yang dapat dimasuki oleh orang tua adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang merupakan wadah untuk meningkatkan kualitas anak bangsa. Sebagaimana undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 28, pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan Dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan Formal, Nonformal, dan informal.<sup>6</sup>

<sup>2</sup> Trianto, *Desain Pengembangan pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak usia Dini Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 6.

<sup>3</sup> Meiyta H. Idris, dkk. *Menjadi pendidik yang menyenangkan dan profesional*, (jakarta: luxima, 2015, hal. 7

<sup>4</sup> Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: lautan lestari, 2010), hal. 223

<sup>5</sup> Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), hal. 235

<sup>6</sup> Soegeng Santoso, *dasar-dasar pendidikan taman kanak-kanak* (jakarta: universitas terbuka, 2007), hal. 2

Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1). Berorientasi pada perkembangan anak. 2). Berorientasi pada kebutuhan anak. 3). Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. 4). Lingkungan yang kondusif. 5). Berpusat pada anak. 6). Menggunakan pembelajaran terpadu. 7). Mengembangkan berbagai kecakapan hidup. 8). Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar. 9). Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. 10). Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). 11). Pemanfaatan teknologi.<sup>7</sup>

Taman kanak-kanak salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang sangat membantu bagi orang tua dalam meningkatkan perkembangan dan kecerdasan anak. Penyelenggaraan taman kanak-kanak memerlukan model pembelajaran yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak, terutama dalam mengembangkan seluruh potensi kecerdasan dan aspek perkembangan anak.

Model pembelajaran menentukan keberhasilan setiap proses belajar mengajar, oleh karena itu seharusnya guru memilah dan memilih model yang tepat, dalam arti sesuai dengan karakteristik tujuan kegiatan pembelajaran dan karakteristik anak usia dini. Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam hal belajar. Karakteristik cara anak belajar tersebut dapat dijadikan acuan untuk memilih dan melaksanakan metode pembelajaran yang tepat untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Konsep Bermain berperan penting dalam perkembangan anak-anak hampir pada semua bidang perkembangan, baik perkembangan motorik, bahasa, kognitif dan sosial-emosi serta moral.<sup>8</sup>

Pengembangan fisik motorik halus merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar anak usia dini. Kegiatan pengembangan fisik motorik halus mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih gerakan-gerakan ketrampilan menggunakan peralatan gerakan berkordinasi. Gerakan-gerakan dasar dilatihkan sedemikian rupa secara bertahap sehingga dikuasai oleh anak.

Aspek Perkembangan motorik halus sangat penting bagi perkembangan anak secara keseluruhan. Namun, jika penulis perhatikan secara umum Anak usia dini di Taman kanak-kanak masih sering mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya untuk kegiatan seperti menggantung, menggambar, merobek, melipat, menyusun dan mengisi pola dengan menempelkan benda-benda kecil.

Perlu diketahui keterampilan motorik halus tidak akan berkembang secara optimal melalui kematangan saja, melainkan keterampilan itu harus dipelajari atau distimulasi dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran melalui bermain. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan keterampilan motorik halus, diantaranya adalah:

- a. Beri kesempatan pada anak untuk bermain yang dapat melatih penguasaan motorik halus nya.
- b. Sediakan peralatan dan lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motorik halus nya.

---

<sup>7</sup> Meity h. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan Implementasi Pada PAUD*, (Jakarta: luximia, 2015), hal. 19-23

<sup>8</sup> Hendra Sofyan, *perkembangan anak usia dini dan cara praktis peningkatannya* (Jakarta: infomedika, 2014), hal. 14

- c. Perkenalkan dan latihlah anak dengan sebanyak mungkin jenis keterampilan motorik halusnya.
- d. Jangan menekan pada kecepatan , tetapi perhatikan gerakan yang benar dalam melakukan aktivitas motorik halusnya.
- e. Sabarlah dalam menghadapi anak karena perkembangannya dalam keterampilan motorik halus juga tergantung waktu dan keinginan anak untuk menguasainya.
- f. Jangan membandingkan kemampuan motorik halus seorang anak dengan anak lain yang seusianya.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan keterampilan motorik halus anak, perlusatu model pembelajaran yang sesuai untuk dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak tersebut, dalam hal ini melalui pembelajaran berbasis sentra seni akan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pembelajaran berbasis sentra merupakan salah satu yang bisa digunakan sebagai wadah kegiatan bermain anak. dengan sentra, kemampuan dan keterampilan anak dibangun melalui bermain tanpa tekanan dan paksaan dari guru dan lingkungan.<sup>10</sup>

Sentra seni adalah zona bermain anak dalam mengembangkan berbagai keterampilannya, di sentra ini anak bermain sambil belajar.

Di sentra seni, program pendidikan seni yang dapat mengarahkan anak pada kegiatan-kegiatan seni yang berkualitas akan menciptakan pengalaman-pengalaman berharga bagi anak. Pengalaman-pengalaman ini akan menumbuhkan rasa percaya diri, dan sikap positif ini sangat penting artinya bagi perkembangan anak dalam mencapai tahap yang optimal. Meskipun mungkin apa yang dihasilkan anak tidak mempunyai arti bagi orang dewasa, namun dalam rangka menghormati perasaan setiap anak, hasil karya mereka ini harus dihargai dan dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa percaya diri mereka.<sup>11</sup>

Sentra seni menyediakan berbagai macam kegiatan main yang menarik bagi anak-anak. Diharapkan dengan bermain di sentra seni anak-anak dapat mengembangkan semua aspek perkembangan mereka, salah satunya ialah perkembangan motorik halus. Seperti diketahui bahwa dalam kegiatan di sentra seni Guru harus memberikan contoh pada anak dan melakukan kegiatannya secara bersamaan dengan anak. Pengembangan motorik halus anak dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat atau media kreatif seperti kuas, pensil, kertas, gunting, tanah dan sebagainya. Serta diberikansuatukegiatanseperti, kolasemenggambar, sertamenggunting. Dengan menggunakan media tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan kordinasi mata, pikiran dengan tangannya. Gerakkan ini biasanya dilakukan di dalam ruangan, misalnya gerakan jari dan pergelangan tangan agar kegiatan tersebut terlaksana dengan baik, maka anak dituntut memiliki perhatian dan daya

---

<sup>9</sup> Rini Hildayani, dkk. *Psikologi perkembangan anak* (Jakarta, Universitas terbuka, 2008). hal; 8.25-8.26

<sup>10</sup> Retno Soendari, *Panduan Pendidikan sentra untuk Paud* (Jakarta: Pustaka Al-Falah, 2010), hal. 5

<sup>11</sup> Luluk Asmawati, dkk, *pengelolaan kegiatan pengembangan anak usia dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hal .11.31

tangkap yang baik pula, seperti kecepatan bereaksi, kesanggupan kerjasama, disiplin, jujur dan lain-lain sesuai dengan kemampuan anak.

Kegiatan seni di sentra seni harus benar-benar diupayakan dengan program yang berkualitas tinggi, yaitu program yang dapat mengarahkan dan membantu anak dalam mencapai tahap-tahap perkembangannya, khususnya membantu perkembangan motorik halus anak usia dini. karena Masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan motorik halus. Perkembangan gerakan motorik halus berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan.<sup>12</sup>

Kegiatan di sentra seni berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, kegiatan seni mengembangkan kemampuan anak dalam mengedalikan motorik halus, kegiatan ini juga dapat melatih penglihatan anak sehingga mempunyai kemampuan diskriminasi (membedakan) visual dengan lebih detail, pembuatan karya seni melatih koordinasi antara mata dan tangan anak sehingga menjadi lebih akurat.<sup>13</sup> Penjelasan dia atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan di sentra seni dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini dengan aktivitas-aktivitas yang banyak melibatkan gerakan otot-otot kecil. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya berbagai upaya pengembangan motorik halus, melalui pembelajaran berbasis sentra seni.

## PEMBAHASAN

### 1. Aspek Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Motorik halus merupakan keterampilan yang menyatukan motorik halus dengan indra. Kesiapan mengkoordinasi keseluruhan ini diperlukan untuk persiapan menulis, menggambar, menggantung dan sebagainya.<sup>14</sup> Berkenaan dengan perkembangan motorik halus, secara singkat akan dijelaskan tingkat perkembangannya menurut Undang-undang Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 yang digambarkan pada tabel 1 di bawah ini :<sup>15</sup>

**Tabel 1 Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak**

Lingkup perkembangan motorik	Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak
	usia 5-6 tahun
Motorik halus	Menggambar sesuai gagasannya Meniru bentuk Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar Menggantung sesuai dengan pola Menempel gambar dengan tepat Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

<sup>12</sup> Hendra Sofyan, *Op. Cit.*, hal. 15

<sup>13</sup> *ibid.*, hal.11.38-11.39

<sup>14</sup> Sabil Risaldy Dan Meity H Idris, *Panduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini* (Jakarta: Luxima Metro Media,2015), hal. 58

<sup>15</sup> Anonim, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (2015). Hal.44

Pendapat lain mengemukakan, oleh Feeney, stephanie, doris Christensen, and Eva Moravik mengemukakan ciri-ciri perkembangan untuk setiap tahapan pada dimensi tertentu seperti di tabel 2.<sup>16</sup>

**Tabel 2 perkembangan fisik dan motorik halus**

Kategori	Perkembangan fisik	Motorik halus
Presschool (usia 4-6 tahun)	Perkembangan fisik melambat Selera makan berkurang Tidur 2 atau 4 jam, lalu terbangun dan dengan cepat dapat tertidur lagi	Mengancingkan baju Dapat menggunakan gunting Dapat menggunakan kuas, pensil, krayon untuk membuat coretan, bentuk, gambar

Hal senada dikemukakan pula oleh Syamsu Yusuf, bahwa perkembangan keterampilan motorik halus usia 4-6 tahun dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menggunakan pensil
- 2) Kemampuan menggambar
- 3) Kemampuan memotong dengan gunting
- 4) Kemampuan menulis huruf cetak.<sup>17</sup>

Ada 5 prinsip utama perkembangan motorik, yaitu kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan praktik.<sup>18</sup> Kemampuan motorik halus ini dapat dirangsang dengan memberikan stimulus-stimulus dalam bentuk kegiatan bermain, seperti melipat kertas, meniru garis lurus, membuat bentuk dengan plastisin. Adapun bentuk Perkembangan keterampilan-keterampilan motorik halus, diantaranya:

- a. Keterampilan-keterampilan motorik halus melibatkan otot kecil yang memungkinkan fungsi-fungsi seperti menggenggam dan memanipulasi objek-objek kecil.
- b. Fungsi-fungsi seperti menulis, menggambar, dan mengenakan pakaian bergantung pada keterampilan-keterampilan motorik halus kita.
- c. Keterampilan-keterampilan ini melibatkan kekuatan, pengendalian motorik halus, dan kecekatan.
- d. Kemampuan bayi untuk meraih dan memanipulasi objek berkembang pesat dalam tahun pertama usianya.
- e. Meraih dan menggenggam secara sengaja biasanya berkembang pada usia tiga bulan; sebelum ini, bayi menyambar objek dalam bidang penglihatannya secara tidak terkoordinasi, kerap tidak berhasil dan jarang dapat meraih objek yang dilihat tersebut.
- f. Munculnya tindakan meraih dan menggenggam menandai pencapaian signifikan dalam kemampuan bayi untuk berinteraksi dengan lingkungannya
- g. Pada usia empat atau lima bulan, bayi mampu memindahkan objek dari satu tangan ke tangan lainnya dengan refleks genggam telapak tangan (*palmar*) berganti dengan genggam tulang hasta (*ulnar*) secara sengaja.

<sup>16</sup> Anita Yus, *penilaian perkembangan belajar anak Taman Kanak-kanak* ( Jakarta: Kencana, 2011), hal.13-14

<sup>17</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Reamaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2014). Hal.164

<sup>18</sup> Sabil risaldy dan meity h. Idris, *implementasi bimbingan dan konsling pada pendidikan anak usia dini*, (jakarta: luximia, 2015), hal. 71

- h. Meski kaku dan mirip cengckraman, namun genggamannya ini meningkatkan kemampuan untuk melakukan eksplorasi objek melalui peradaban.
- i. Secara bertahap, diperoleh keahlian yang lebih tinggi dalam memanipulasi objek, sehingga pada akhir tahun pertama usianya bayi mampu melakukan genggamannya yang jauh lebih unggul yaitu genggam menjepit (*pincer*).
- j. Ini merupakan perkembangan penting dalam hal kecekatan, karena genggamannya jari dan ibu jari ini menjadi dasar bagi keterampilan-keterampilan manual kita yang lebih canggih seperti menulis, menggunakan gunting dan alat pemotong, membalik halaman buku, dan sebagainya.
- k. Sepanjang tahun kedua usianya bayi menjadi semakin cekatan dan terkoordinasi
- l. Pada usia 16 bulan bayi mampu memegang pensil dan membuat coretan-coretan dasar
- m. Pada usia 24 bulan mereka mampu menggambar garis vertikal atau horizontal dasar.<sup>19</sup>

Prinsip pelaksanaan pengembangan motorik halus agar dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan, hendaknya guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar memperhatikan hal-hal berikut; a). Pengembangan motorik yang diharapkan dicapai dapat dilakukan secara bertahap dan berulang sesuai dengan kemampuan anak didik. b). Dalam memberikan kegiatan pengembangan motorik, hendaknya dikaitkan dengan tema yang sesuai dengan lingkungan anak didik. c). Permainan-permainan atau latihan-latihan yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. d). Kegiatan pengembangan motorik hendaknya harus diberikan dalam situasi menarik dan menyenangkan. e). Memberi kebebasan pada anak untuk melakukan kegiatan pengembangan motorik dan menghindari kepemimpinan yang otoriter. f). Memberi pengawasan dan bimbingan terhadap anak yang melakukan kegiatan pengembangan motorik. g). Kegiatan pengembangan motorik yang dilakukan hendaknya bervariasi. h). Kegiatan pengembangan motorik yang dilakukan sehari-hari hendaknya dilakukan secara integratif.<sup>20</sup>

Pendapat lain mengemukakan strategi pengembangan motorik halus mencakup: (1). Melempar, (2) menangkap, (3) bermain bola, (4) bermain ban dalam, (5) bermain bola dari kain, (6) aktivitas koordinasi mata dan tangan, (7) menjiplak (*tracing*), (8) menggunting, (9) menempel, dan (10) melipat.

Aktivitas koordinasi mata dan tangan dapat dilakukan dengan menghubungkan dua titik yang berjauhan, mengarsir gambar, mewarnai gambar. Menggunting hendaknya dimulai dari menggunting lurus dekat tepi kertas, kemudian baru menggunting lurus di tengah kertas. Memotong bentuk-bentuk geometri seperti bujur sangkar, empat persegi panjang, segitiga dan sebagainya. Melipat kertas untuk membentuk burung, perahu dan sebagainya merupakan sarana pengembangan motorik halus yang bermanfaat.<sup>21</sup>

Pada usia dini perkembangan motorik halus bisa ditingkatkan melalui bermain.<sup>22</sup> Dalam undang-undang nomor 146 tahun 2014 pasal 5 dijelaskan

<sup>19</sup> Upton Penney, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2012). Hal. 64

<sup>20</sup> Mudjito, *pedoman pembelajaran bidang pengembangan motorik di Taman kanak-kanak*, (Jakarta: 2007). Hal.11

<sup>21</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, Dan Remediasi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). Hal.124

<sup>22</sup> Hendra Sofyan, *Op. Cit.*, hal. 17

program pengembangan fisik-motorik mencakupi perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.<sup>23</sup>

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, yang dimaksud keterampilan motorik halus dalam penelitian ini adalah keterampilan Aktivitas koordinasi mata dan tangan (otot-otot kecil pada tangan), seperti: menggambar, mewarnai, menulis, menggunting, melipat, menempel, menjiblak (*tracing*), dan sebagainya.

Adapun indikator keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang menggunakan otot-otot halus yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan. Motorik halus sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan menunjang aktivitas anak seperti berikut:(1). Kemampuan menggambar, 2). Kemampuan mewarnai, 3). Kemampuan menulis, 4). kemampuan menggunting, 5). Kemampuan melipat, 6). Kemampuan menempel, 7). Kemampuan menjiblak (*tracing*), dan sebagainya.

## **2. Pembelajaran Berbasis Sentra Seni**

Pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini dapat dikembangkan berbagai teori dan konsep perkembangan anak. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAUD meliputi :1). Berorientasi pada perkembangan anak. 2). Berorientasi pada kebutuhan anak. 3). Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. 4). Stimulasi terpadu, Perkembangan anak bersifat sistematis, progresif, dan berkesinambungan. 5). Lingkungan kondusif. 6). Menggunakan pendekatan tematik. 7). Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. 8). Menggunakan berbagai media dan sumber belajar. 9). Mengembangkan kecakapan hidup. 10). Pemanfaatan teknologi informasi Pelaksanaan stimulasi pada anak usia dini. 11). Pembelajaran bersifat demokratis Proses pembelajaran di taman kanak-kanak memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpikir, bertindak, berpendapat, serta berekspresi secara bebas dan bertanggung jawab.<sup>24</sup>

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang berpusat pada anak. Pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain.<sup>25</sup>

Model pembelajaran sentra menggunakan 3 jenis main, yaitu: main sensorimotorik, anak main dengan benda untuk membangun persepsi. main peran, anak bermain dengan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang sudah dimilikinya. Main pembangunan, anak bermain dengan benda untuk mewujudkan ide/gagasan yang dibangun dalam pikirannya untuk menjadi bentuk nyata.<sup>26</sup>

Sentra seni untuk memfasilitasi anak untuk memperluas pengalaman dalam mewujudkan ide, gagasan dan pengalaman yang dimiliki anak ke dalam karya nyata melalui metode proyek. Senada dengan hal di atas, bahwa bahan atau alat yang diperlukan sentra seni ini adalah kertas, cat, air, krayon, spidol, gunting, kapur, tanah liat, pasir, lilin, kain, daun, potongan-potongan gambar.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup> Anonim, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (2015). Hal.15

<sup>24</sup> trianto, *Op.Cit.*, hal. 73-77.

<sup>25</sup> Mulyasa, *Op. Cit.*, hal.155

<sup>26</sup> Lulu Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). Hal. 52-54

<sup>27</sup> Mulyasa. *Op. Cit.*, Hal.156

Sentra seni atau pusat kegiatan seni merupakan tempat untuk menumbuhkan kembangkan kreativitas, imajinasi, inisiatif, dan rasa keindahan serta keterampilan motoric halus anak, agar terjadi harus diberi kesempatan dan kebebasan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menurut mereka ingin melakukan kegiatan-kegiatan yang menurut mereka lakukan. Peran pendidik dalam hal ini mengarahkan saja agar apa yang dilakukan anak benar-benar terarah dan mencapai tahapan tertentu dalam perkembangannya. Sentra seni memiliki focus memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan berbagai keterampilannya, terutama keterampilan dengan berbagai alat dan bahan, seperti; melipat, mengguting, mewarnai, membuatprakarya, dll.<sup>28</sup> Adapun Tujuan dan sasaran sentra seni:

- 1) Mengembangkan pengalaman bermain seni dan kreativitas, agar anak dapat mensyukuri ni'mat Allah
- 2) Mengembangkan cara berpikir konvergen (kemampuan untuk memberikan satu-satunya jawaban yang tepat) dan divergen (kemampuan memunculkan banyak ide-ide terhadap suatu persoalan dalam membuat keputusan tentang karya yang akan dibuatnya) karunia Allah.
- 3) Mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial antara anak dengan alat, anak dengan anak, anak dengan guru.
- 4) Mengenal seni budaya bangsa Indonesia yang berakaragam sebagai karunia Allah
- 5) Menyiapkan anak untuk melalui ahap-tahap kereativitas yang dianugraahkan Allah kepadanya
- 6) Mengenal perilaku yang dapat diterima lingkungan anak seperti ajaran Nabi Muhammad saw. Seperti: sabar, senang bekerja sama, menghargai karya teman, toleransi, dan lain-lain.
- 7) Mengembangkan aspek-aspek perkembangan moral agama, kognisi, bahasa, sosial-emosional, afeksi, dan psikomotorik
- 8) Mengembangkan koordinasi mata dan tangan
- 9) Mengembangkan keterampilan dalam berolah tangan (motorik halus).<sup>29</sup>

Sentra seni mempunyai pengaruh sangat penting terhadap perkembangan anak, untuk itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pendekatan pembelajaran berbasis sentra seni, di antaranya:

- a. Tujuan Khusus Sentra Seni: yaitu: 1) Memberikan pengalaman proses kerja yang bermutu, *bukan* menghasilkan suatu karya seni. 2). Anak mendapatkan kesenangan dari eksplorasi warna, keterampilan motorik halus dan proses kreativitas. 3). Membangun kemampuan dasar-dasar seni.
- b. Aturan di Sentra Seni, meliputi: 1). Memiilih kegiatan yang disediakan. 2). Memulai dan mengakhiri kegiatan yang sudah dipilih. 3). Bekerja sesuai dengan kreasinya. 4). Melaporkan pekerjaan yang telah diselesaikan. 5). Berganti kegiatan seni lainnya, jika waktu masih memungkinkan. 6).Beres-beres (menyimpan kembali alat-alat yang telah digunakan ke tempatnya).
- c. Manfaat Sentra Seni, yaitu: 1). Mengembangkan keterampilan motorik halus. 2). Kemampuan menggunakan berbagai alat dan bahan. 3). Kemampuan estetik anak terhadap karya seni. 4). Kemampuan menghargai karya seni diri dan orang lain. 5). Kemampuan bekerja secara sistematis

<sup>28</sup>UtamiMunandar,*pengembangankreativitasanakberbakat*,( Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal.66

<sup>29</sup> Nita Rosdewita, *panduan kegiatan belajar melalui bermain integrasi pendidikan nilai-nilai kehidupan beragama* (Jakarta: madrasah istiqlal, 2010), hal.74

- d. Kegiatan di Sentra Seni, meliputi: 1). Menggambar dengan krayon/spidol. 2). Melukis dengan kuas besar/kecil dan alat-alat lain. 3). Menggunting dan menempel pola/gambar. 4). Kolase. 5). Mozaik. 6). Finger painting. 7). Prakarya dengan berbagai bahan jadi maupun bekas.<sup>30</sup>

Kegiatan sentra seni merupakan hal yang sangat penting bagi pengembangan keterampilan seni anak. Kegiatan pengembangan seni di sentra seni berkontribusi ke semua daerah perkembangan. Pada perkembangan sosial-emosional, kegiatan seni memungkinkan anak berkomunikasi melalui hasil karya.

Membuat karya seni merupakan sarana bagi anak untuk mengekspresi perasaan dan melepaskan tekanan-tekanan emosionalnya. Membuat karya seni mengasah perasaan anak menjadi lebih halus sehingga timbul sifat welas asih terhadap sesama. Pada perkembangan fisik, kegiatan di sentra seni mengembangkan kemampuan anak dalam mengendalikan motorik halusnya. Pembuatan karya seni melatih koordinasi antara mata dan tangan anak sehingga menjadi lebih akurat.

## A. KESIMPULAN

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini, diantaranya dengan melakukan kegiatan seni di sentra seni. Sentra seni kegiatannya membuat anak bekerja dengan kata lain sentra seni merupakan sentra yang memberi kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan alat dan bahan seni bahan pembangunan cair, dengan fokus kegiatan yang mendukung keterampilan motorik halus.<sup>31</sup>

Kegiatan di sentra seni yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini diantaranya: bermain puzzle, menggambar, menggunting dan sebagainya. a). puzzle, konsep tentang “separuh atau satu” bila anak sudah bisa menyusun puzzle, ajak anak membuat lingkaran dan segi empat dari kertas/karton lalu gunting menjadi dua bagian, tunjukkan kepada anak bagaimana menyatukan dua bagian tersebut menjadi satu bagian. b). Menggambar, ketika anak sedang menggambar minta anak melengkapi gambar tersebut, misalnya; gambar baju pada orang, menggambar pohon, bunga dan sebagainya. c). Menggunting, bila anak sudah bisa memakai gunting yang tumpul, ajari anak menggunting kertas yang sudah dilipat-lipat, yaitu membuat suatu bentuk seperti rumbai-rumbai, orang binatang, mobil, dan sebagainya.<sup>32</sup>

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2005.

Anonim, *kerangkadasardan struktur kurikulum 2013 PAUD*, Jakarta: direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini, 2015.

Anonim, *pengembangan tema pembelajaran PAUD*, Jakarta: direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini, 2015.

---

<sup>30</sup> Mukhtar latif dkk, *Op.Cit.*, hal. 134-135

<sup>31</sup> Siti Khodijah Dan Wismiarti, *Panduan Pendidikan sentra untuk PAUD* (Jakarta: Pustaka Al-Falah, 2010),hal. 24

<sup>32</sup> Ari Sulistyawati, *Deteksi Tumbuh Kembang Anak* (Jakarta: Salemba Medika,2014), hal. 92-93

Anonim, *penilaian pembelajaran PAUD*, Jakarta: direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini, 2015.

Anonim, *penyusunan standar operasional prosedur penelitian satuan PAUD*, Jakarta: direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini, 2015.

Anonim, *pengelolaan kelas pendidikan anak usia dini*, Jakarta: direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini, 2015

Anonim, *pengelolaan pembelajaran PAUD*, Jakarta: direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini, 2015.

Anonim, *penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini*, Jakarta: direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini, 2015.

Anonim, *penyusunan standar operasional prosedur penelitian satuan PAUD*, Jakarta: direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini, 2015.

Evi Yarita, *pelaksanaan pembelajaran sentra dan lingkaran dalam pengembangan kecerdasan jamak anak di TPA Kasih ibu*. Tesis Magister Iain sts Jambi. 2012

Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group Cetakan ke-3 Maret 2013.

Luluk Asmawati,dkk. *pengelolaan kegiatan pengembangan anak usia dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.

Mukhtar Latif, Dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana prenatal Media Group. 2013.

Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosda. 2012.

Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, Dan Remediasi)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Nita Rosdewita. *panduan kegiatan belajar melalui bermain integrasi pendidikan nilai-nilai kehidupan beragama*. Jakarta: Madrasah Istiqlal. 2010.

Penney Upton. *psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga. 2012.

Sabil Risaldy Dan Meity H Idris, *Panduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima Metro Media, 2015.

Retno Soendari. *Panduan Pendidikan sentra untuk Paud*. Jakarta: Pustaka Al-Falah. 2010.

Upton Penney, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2012

Retno Soendari. *Panduan Pendidikan sentra untuk Paud*. Jakarta: Pustaka Al-Falah. 2010.

Soegeng Santoso. *Dasar-Dasar Pendidikan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007.

Syamsu Yusuf L,N dan Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011

Trianto. *Desain Pengembangan pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak usia Dini Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011.